

# HUBUNGAN KEKERABATAN ANTARA BAHASA TIDUNG, BAHASA KUTAI, DAN BAHASA BANJAR

## *KINSHIP AMONG TIDUNG, KUTAI, AND BANJAR LANGUAGES*

Nur Bety

Kantor Bahasa Kalimantan Timur

Jalan Batu Cermin 25, Sempaja, Samarinda 75117

Pos-el: bety\_salim@yahoo.com

### Abstrak

Selama ini masih ada anggapan sebagian masyarakat bahwa bahasa Tidung merupakan bagian dari bahasa Melayu Kutai atau bahasa Melayu Banjar. Namun, ada anggapan lain juga yang mengatakan bahwa bahasa Tidung itu merupakan satu bahasa tersendiri. Penelitian Hubungan Kekkerabatan antara bahasa Tidung, bahasa Kutai, dan bahasa Banjar dilakukan untuk mengetahui tingkat kekerabatan ketiga bahasa tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode linguistik historis komparatif. Data dalam penelitian ini adalah 200 kosakata dasar Swadesh dan dianalisis dengan menggunakan teknik leksikostatistik, yaitu suatu teknik untuk membedakan tingkat kekerabatan antarbahasa atau antardialek dengan cara membandingkan kosakatanya serta membedakan tingkat kemiripannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kata berkerabat yang terbesar adalah antara bahasa Kutai dan bahasa banjar sebesar 73%. Sementara itu, bahasa Tidung – bahasa Banjar sebesar 34% dan bahasa Tidung – bahasa Kutai sebesar 31%. Hal ini didukung adanya variasi fonem pada beberapa kosakata kognat di antara ketiga bahasa tersebut.

**Kata kunci:** kekerabatan, leksikostatistik, bahasa Tidung, bahasa Kutai, bahasa Banjar

### *Abstract*

*All this time, some communities assume that Tidung language is a part of Melayu Kutai or Melayu Banjar language. However, there is still an opinion saying that Tidung language is a separate language. This research of kinship among Tidung, Kutai, and Banjar languages aims to know the kinship level of these three languages. It uses comparative-historical method and the technique of lexicostatistics is also adopted. The data is Swadesh 200-word list. The result reveals that there were close relations of kinship attributed to the cognate percentages by 73% between Kutai and Banjar language, by 34% between Tidung and Kutai language, and by 31% between Tidung and Kutai language. It also shows allophones on several cognates among these languages.*

**Keywords:** kinship, lexicostatistics, Tidung language, Kutai language, Banjar language

---

\*) Naskah masuk: 28 Juni 2016. Penyunting: Nurul Masfufah, M.Pd., Suntingan I: 3 Agustus 2016. Suntingan II: 8 Agustus 2016

## PENDAHULUAN

Kalimantan Timur adalah sebuah provinsi di Indonesia yang berbatasan dengan Malaysia, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi. Sebelum pemekaran, Kalimantan Timur memiliki 14 kabupaten dan kota, yaitu Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kota Bontang, Kota Tarakan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Paser, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kabupaten Berau, Kabupaten Malinau, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Nunukan, dan Kabupaten Tana Tidung.

Pada tanggal 25 Oktober 2012, DPR RI mengesahkan pembentukan Provinsi Kalimantan Utara yang merupakan pemekaran dari Provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan, Kabupaten Tana Tidung, dan Kota Tarakan menjadi wilayah provinsi baru tersebut, sehingga jumlah kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan berkurang menjadi sembilan wilayah.

Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara merupakan provinsi yang kaya. Selain terkenal dengan kekayaan sumber daya alamnya, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara juga memiliki berbagai macam suku, budaya, bangsa, dan bahasa. Menurut hasil pemetaan bahasa yang dilakukan oleh Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur (2008), ada dua puluh dua bahasa yang hidup dan berkembang di Kaltim dan Kaltara. Bahasa-bahasa tersebut adalah bahasa Melayu (Melayu Kutai, Melayu Banua, dan Melayu Banjar), bahasa Paser, bahasa Paser dusun, bahasa Tidung, bahasa Kenyah, bahasa Bugis, bahasa Lundayeh, bahasa Jawa, bahasa Bajau, bahasa Tunjung, bahasa Benuaq, bahasa Punan Long Lamcim, bahasa Punan Paking, bahasa Basap, bahasa Bulungan, bahasa Bahau Ujoh Bilang, bahasa Bahau Diaq Lay, bahasa Segai,

bahasa Uma Lung, bahasa Abai, bahasa Tenggalan, dan bahasa Long Pulung.

Bahasa Kutai, bahasa Banjar, dan bahasa Tidung merupakan bahasa daerah yang terus berkembang dan memiliki yang jumlah penuturnya cukup besar. Bahasa Kutai dan bahasa Banjar dituturkan di beberapa kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Timur, seperti Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Kutai Barat, Kabupaten Mahakam Ulu, Kota Bontang, dan Kota Samarinda. Sementara itu, bahasa Tidung dituturkan di Kalimantan Timur (Kabupaten Berau dan Kabupaten Kutai Kartanegara) dan Kalimantan Utara (Kota Tarakan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Nunukan, dan Kabupaten Tana Tidung).

Selama ini masih ada anggapan sebagian dari masyarakat bahwa bahasa Tidung merupakan bagian dari bahasa Melayu Kutai atau bahasa Melayu Banjar. Namun, ada anggapan lain juga yang mengatakan bahwa bahasa Tidung itu merupakan satu bahasa tersendiri. Oleh karena itu, perlu kajian linguistik historis komparatif dengan menggunakan metode leksikostatistik untuk menentukan status bahasa tidung itu apakah sebagai bahasa yang berdiri sendiri ataukah hanya status keluarga atau rumpun dari kedua bahasa tersebut.

## TEORI

Kridalaksana (2008:116) menjelaskan bahwa kekerabatan adalah hubungan antara dua bahasa atau lebih yang diturunkan dari sumber bahasa induk yang sama, yang disebut bahasa purba. Menurut Wardhaugh (1986: 219), sistem kekerabatan merupakan ciri khas umum yang dimiliki oleh setiap bahasa karena kekerabatan memegang peranan sangat penting dalam organisasi kemasyarakatan. Dengan demikian, bahasa yang berkerabat adalah bahasa yang memiliki hubungan antara yang satu dengan yang

lainnya. Hubungan ini bisa jadi merupakan asal dari induk yang sama sehingga terdapat kemiripan, atau dapat juga karena adanya ciri-ciri umum yang sama.

Penelitian ini pada dasarnya dibagi dalam tiga tahap, yaitu (a) penyediaan data, (b) tahap analisis data, dan (c) tahap penyajian hasil analisis data. Tahapan ini secara umum dilakukan dalam penelitian semua disiplin ilmu, termasuk dialektologi diakronis atau linguistik historis komparatif (Mahsun, 2005:120).

Penelitian ini menggunakan teori leksikostatistik, yaitu menentukan tingkat kekerabatan antara dua bahasa atau lebih dengan membandingkan kosakata dan menentukan peringkat kemiripan yang ada atau suatu teknik untuk melakukan pengelompokan bahasa sekerabat (Fernandes, 1990:56). Selanjutnya, Keraf (1991:121) mengatakan bahwa leksikostatistik adalah suatu teknik dalam pengelompokan bahasa melalui kosakata (leksikon) secara statistik, untuk kemudian berusaha menetapkan pengelompokan itu berdasarkan persentase kesamaan dan perbedaan suatu bahasa dengan bahasa lain. Dengan demikian, untuk menetapkan hubungan kekerabatan dua bahasa apakah sebagai satu bahasa, keluarga bahasa, rumpun bahasa, mikrofilum, mesofilum, atau makrofilum menggunakan dasar-dasar leksikostatistik.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini secara umum adalah linguistik diakronis yang bertujuan untuk menjelaskan adanya hubungan kekerabatan dan kesejarahan bahasa-bahasa di suatu kawasan tertentu (Mbetse, 2002:1). Untuk membuktikan adanya hubungan kekerabatan antara bahasa Tidung, bahasa Kutai, dan bahasa Banjar, metode yang digunakan adalah metode perbandingan (komparatif). Ada dua pendekatan yang digunakan, yaitu

pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Analisis kekerabatan bahasa menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupa metode leksikostatistik dengan bersumber pada 200 kosakata dasar Swadesh. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode leksikostatistik sebagai berikut.

1. Mengumpulkan kosakata dasar bahasa yang berkerabat.
2. Menetapkan dan menghitung pasangan-pasangan mana yang merupakan kata yang berkerabat.
3. Menghubungkan hasil perhitungan yang berupa persentase kekerabatan dengan kategori kekerabatan.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah bahasa Tidung (Pulau Bunyu, Kabupaten Bulungan), bahasa Kutai (Kenohan, Kabupaten Kutai Kartanegara, dan bahasa Banjar (Teritip, Kota Balikpapan) yang dianggap sebagai bahasa standar dan berada di daerah pesisir (bahasa Tidung).

Instrumen dalam penelitian ini adalah 200 kosakata dasar Swadesh. Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti menggunakan metode cakap (wawancara), rekam, dan tulis dengan menggunakan daftar tanya kosakata dasar Swadesh. Selanjutnya, setelah data didapatkan dan dianalisis, peneliti melakukan penghitungan terhadap kosakata yang berkerabat. Berikut pedoman penghitungan kosakata yang berkerabat.

1. Mengeluarkan glos yang tidak akan diperhitungkan dalam penetapan kata yang berkerabat. Glos yang tidak diperhitungkan itu adalah kata-kata kosong, yaitu glos yang tidak ada realisasinya, baik dalam salah satu bahasa maupun semua bahasa yang diperbandingkan; dan kata-kata yang dipinjam.

2. Menetapkan kata berkerabatan, yang dapat berupa kata yang identik, yaitu kata yang sama makna dan formatifnya; dan kata yang memiliki korespondensi bunyi. Untuk langkah yang kedua ini perlu dijelaskan beberapa hal, terutama yang berkaitan dengan kata berkerabat yang wujudnya sama (identik) dan kata yang berkorespondensi. Kata berkerabat yang identik adalah kata berkerabat yang baik dari segi semantis maupun formatifnya sama.
3. Menghitung persentase kata berkerabat. Pada tahap ini dilakukan perhitungan terhadap jumlah kata dasar yang dapat dibandingkan pada langkah (1) dan jumlah kata dasar yang diperbandingkan dan dikali seratus persen sehingga diperoleh persentase jumlah kata berkerabat.
4. Setelah penghitungan persentase kata berkerabat dilakukan dan diketahui kekerabatannya, kemudian persentase itu dihubungkan dengan kategori tingkat kekerabatan bahasa untuk menentukan hubungan kekerabatannya apakah sebagai satu bahasa, keluarga bahasa (*subfamily*), rumpun bahasa (*stock*), mikrofilium, mesofilium, atau makrofilium.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat kekerabatan antara bahasa Tidung, bahasa Kutai, dan bahasa Banjar sebagai berikut.

$$H = \frac{J \times 100}{G}$$

Keterangan:

H = hubungan kekerabatan

J = jumlah kata berkerabat (kognat)

G = glos

Setelah penghitungan persentase kata berkerabat dilakukan dan diketahui ke-

kerabatannya, persentase itu dihubungkan dengan kategori tingkat kekerabatan bahasa untuk menentukan hubungan kekerabatannya.

Tingkat Bahasa	Persentase Kata Kerabat
Bahasa ( <i>language</i> )	81 – 100%
Keluarga ( <i>family</i> )	34 – 81%
Rumpun ( <i>stock</i> )	12 – 36%
Mikrofilum	4 – 12%
Mesofilum	1 – 4%
Makrofilum	0 – 1%

Selanjutnya, setelah tingkat kekerabatan bahasa diperoleh, hubungan kekerabatan itu diperlihatkan dalam bentuk diagram pohon.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penghitungan dengan menggunakan teknik leksikostatistik, didapatkan hasil penghitungan yang menunjukkan persentase kekerabatan hubungan kekerabatan antara bahasa Tidung, bahasa Kutai, dan bahasa Banjar. Dalam hal ini, dilakukan penghitungan terhadap jumlah kata dasar yang dapat diperbandingkan pada langkah (1) dan jumlah kata yang berkerabat yang dijumpai dari hasil penentuan kata berkerabat (langkah (2) tersebut. Selanjutnya, jumlah kata berkerabat dibagi jumlah kata dasar yang diperbandingkan dan dikali seratus persen sehingga diperoleh persentase jumlah kata berkerabat (Mahsun, 2005:195). Untuk jelaskan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$H = \frac{J \times 100}{G}$$

Keterangan:

H = hubungan kekerabatan

J = jumlah kata berkerabat (kognat)

G = glos

Berikut tabel persentase hubungan kekerabatan antara bahasa Tidung, bahasa Kutai, dan bahasa Banjar.

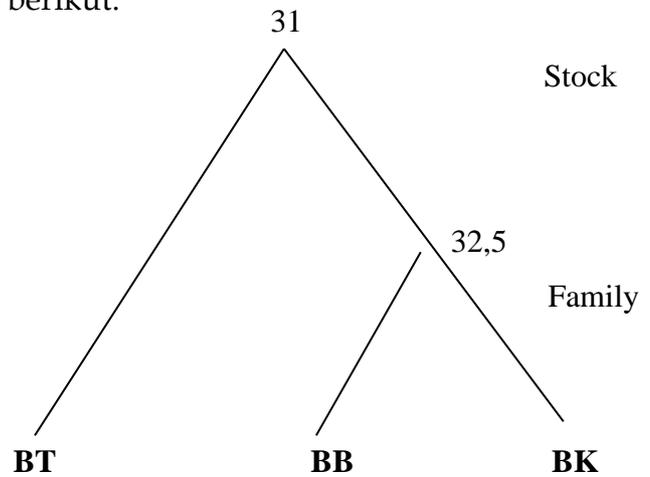
BK	73	
BT	34	31
	BB	BK

Keterangan:

- BK : bahasa Kutai
- BT : bahasa Tidung
- BB : bahasa Banjar

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase kesamaan/kemiripan antara bahasa Tidung, bahasa Kutai, bahasa Banjar beragam. Terlihat bahwa bahasa Kutai (BK) dengan bahasa Banjar (BB) memiliki tingkat kemiripan yang paling tinggi, yaitu berada pada persentase 73% dalam hubungan keluarga (*family*). Bahasa Tidung (BT) dengan bahasa Banjar (BB) memiliki persentase kesamaan/kemiripan, yaitu 34%. Sementara, bahasa Tidung (BT) dengan bahasa Kutai memiliki persentase kesamaan/kemiripan yang paling rendah, yaitu 31%. Berdasarkan hasil penghitungan secara leksikostatistik menunjukkan bahwa BK dan BB memiliki kekerabatan yang paling erat dibandingkan BT – BB dan BT – BK. Rata-rata persentase kesamaan/kemiripan antara BT – BB dan BT – BK adalah 32,5%.

Berdasarkan persentase kesamaan/kemiripan di atas, dapat dilihat silsilah kekerabatan bahasa Tidung, bahasa Kutai, dan bahasa Banjar dalam diagram pohon sebagai berikut.



Dari diagram pohon di atas dapat dijelaskan bahwa secara leksikostatistik, kekerabatan antara bahasa Tidung, bahasa Kutai, dan bahasa Banjar berada pada kelompok rumpun bahasa (*families of stock*) tetapi memiliki tingkat kedekatan yang berbeda. Bahasa Kutai – dan bahasa Banjar memiliki kedekatan dengan persentase 73% dan bahasa Tidung – bahasa Banjar dan bahasa Tidung – bahasa Kutai memiliki rata-rata kedekatan sebesar 32,5%. Berdasarkan persentase tersebut menunjukkan bahwa kata-kata yang kognat jumlahnya tidak banyak. Berikut kata-kata kognat antara bahasa Tidung, bahasa Kutai, dan bahasa Banjar.

#### Kata-Kata Kognat Bahasa Tidung, Bahasa Kutai, dan Bahasa Banjar

No.	Konsep	Tidung	Kutai	Banjar
1	Abu	kawug	habu	habu
2	akar	pakat	bərakat	akar
3	anak	anak	kana	anak
4	api	apuy	api	api
5	ayah	yama	ma	bapa
6	baik	bayis	balk	bagUs
7	balik	binalik	ball	balik
8	basah	basok	basah	basah
9	batu	batu	batu	batU

10	benih	bibit	bibIt (binih)	bənih
11	berat	bagat	bərat	barat
12	bintang	bintay	bintay	bintay
13	buah	buwa	buWah	buah
14	bulan	bulan	bulan	bulan
15	bulu	bulu	bulu	bulU
16	daging	dagij	dagIy	dagij
17	darah	dada	darah	darah
18	daun	dawun	daUn	daun
19	di dalam	dədalom	dalam	di dalam
20	di mana	dəmanay	mana	dimana
21	dua	duwɔ	duWa	dua
22	empat	apat	əmpat	ampat
23	hapus	napus	hapUs	hapus
24	hidung	iduy	hidUy	hiduy
25	ia	siyə	ña	ia
26	jantung	jantuy	jantɔy	jantuy
27	kulit	kulit	kullt	kulit
28	kutu	kutu	kutu	kutu
29	lelaki	dəlaki	laki	lakilaki
30	lidah	jila	elat	ilat
31	lima	limo	lima	lima
32	lutut	atud	ləntUt	lintuhul
33	makan	jakan	makan	makan
34	mata	mato	mata	mata
35	matahari	matonadow	matahari	matahari
36	mati	matoy	mati	mati
37	minum	jinum	minUm	minUm
38	napas	napos	napas	napas
39	orang	ulun	uray	Uray
40	peras	pirɔs	pərah	parah
41	pikir	pikir	pikIr	pikir
42	pohon	upun	pohon	puhun
43	pusar	pusod	pusat	pusat
44	rambut	abuk	rambUt	rambut
45	rumput	rumput	rumpUt	rumput
46	satu	sa	satu	satU
47	saya	dako	aku	aku
48	suami	idəlaki	lakiña	laki
49	sungai	sunoy	sunɛy	sunyai
50	tahun	tahun	ta <sup>h</sup> Un	tahun

51	tanah	tana	tanah	tanah
52	telinga	təliŋo	tliya	taliya
53	tetek	titi	tətɛ	tetek
54	tiga	talʊ	təlu	talʊ
55	tikam (me)	ŋajuk	nɔdɔ	manusʊk
56	tipis	mipis	nipɪs	nipis
57	tongkat	tʊŋkat	tʊŋkat	tʊŋkat
58	tua	tuwɔ	tuha	tuha
59	tulang	tulaŋ	tulaŋ	tulaŋ
60	usus	usus	ucus	usus

Dari data di atas, bahasa Tidung, bahasa Kutai, dan bahasa Banjar memiliki kekerabatan yang erat dan termasuk rumpun bahasa. berdasarkan analisis kuantitatif, bahasa Kutai dan bahasa Banjar memiliki status kekerabatan yang lebih erat daripada bahasa Tidung. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya data pemisah kelompok sebagai berikut.

No.	Konsep	Tidung	Kutai	Banjar
1	angin	bariw	aŋɪn	aŋin
2	apa	sisɔy	apa	apa
3	apung (me)	lamampu	timbʊl	timbul
4	awan	titay bariw	awan	awan
5	bagaimana	siaturay	təga apa	kaya apa
6	banyak	suwaŋ	baña	bañak
7	baru	bagu	baru	hañar
8	beberapa	təkula-təkula	bərapa	bəbərapa
9	belah (me)	badak	mbəlah	pəcah
10	benar	manɔy	bujʊr	bʊjur
11	bengkak	təmantub	bəŋka	baŋkak
12	beri	nitak	bəri	bəri
13	berjalan	makəw	bəjalan	bajalan
14	bunga	busak	kəmbaŋ	kəmbaŋ
15	bunuh	pinatɔy	bunuh	bunʊh
16	burung	pəmpulu	burʊy	burʊy
17	cium	ŋadək	ci <sup>ʏ</sup> Um	cium
18	cuci	magu	basʊg	basʊh
19	dan	maya	dəŋan	dan
20	datang	kəsabəy	datay	datay
21	debu	kampug	dəbu	dəbu

22	dekat	miŋkad	para	parak
23	dengan	maya	dəŋan	dəŋan
24	dengar	kədiŋog	nəŋar	dəŋar
25	di situ	dəŋine	situ	disitu
26	duduk	təmuɖuy	dudU	duduk
27	ekor	iŋkuy	buntUt	buntut
28	garuk	ŋukut	garu	garUk
29	gemuk, lemak	intərəmək	ləma	lamak
30	gigi	ipon	gigi	gigi
31	gigit	ŋabut	gigIt	gigit
32	gosok	ñunsud	gusu	gusUk
33	gunung	tidəŋ	gunUŋ	gunuŋ
34	hidup	muyag	hidUp	hidup
35	hujan	dasam	hujan	hujan
36	ikat	dukug	ikat	ikat
37	ini	gitu	ni (ini)	ini
38	isteri	yandu	bini	bini
39	itu	ginə	tu	itu
40	jahit	ñalut	jaHIIt	jahit
41	jalan (ber)	makow	bəjalan	jalan
42	jatuh	datu	gugUr	gugur
43	jauh	tawəy	jaɔh	jauh
44	kabut	ambun	pəŋabUt	kabut
45	kaki	tanok	bətIs	batis
46	kami, kita	damo	kami etam	kami
47	kanan	pəmagot	kanan	kanan
48	karena	sabop	kərna	karəna
49	kecil	lumot	halus	halUs
50	kelahi (ber)	iŋgabu	bəkkələhi	bakalahi
51	kepala	utək	kəpala	kapala
52	kering	puwa	krəŋ	kariŋ
53	kuku	sandop	kuku	kuku
54	kuning	silow	kuniŋ	kuniŋ
55	lain	andə	laIn	lain
56	langit	kuwanan	ləŋIt	ləŋit
57	laut	dətəŋa	laHUIt	laut
58	licin	lamog	licin	licin
59	ludah	iwog	ludah	ludah
60	lurus	tulid	bujUr	bujUr
61	main	gumbak	maIn	main
62	malam	kiwon	malam	malam

63	merah	liya	habaŋ	habaŋ
64	muntah	gəruwa	mutah	muak
65	nama	iŋgalan	nama	nama
66	nyanyi	bədiŋdaŋ	ñaña	ñaña
67	panas	lasu	panas	panas
68	panjang	buwat	pañjaŋ	panjaŋ
69	pendek	disaw	pənda	handap
70	perempuan	dənanɗu	bini	bini bini
71	perut	tinay	pərUt	parUt
72	potong	kinatəb	təta	tatak
73	punggung	bəŋkuluŋ	pəŋgəŋ	punguŋ
74	putih	pulak	putlh	putih
75	sedikit	mitiŋ	sədikit (dikit)	sadikit
76	sempit	padot	səmpit (supit)	səmpit
77	siang	madow	si <sup>y</sup> aŋ	siaŋ
78	siapa	sosy	si <sup>y</sup> apa (sapa)	siapa
79	tahu	panday	ta <sup>h</sup> u	tahu
80	takut	lala	takUt	takut
81	tali	tabid	tali	tali
82	tangan	təndulu	taŋan	taŋan
83	tarik	binit	tare	tarlk
84	tebal	kapar	təbal	tabal
85	tertawa	gakak	kətawa	katawa
86	tidak	nupo	Ndi	kada
87	tiup	mujuk	ni <sup>y</sup> up	tiup
88	tumpul	iŋgaləl	təmpəl	tumpul

## PENUTUP

Berdasarkan bukti kuantitatif dengan perhitungan leksikostatistik dan bukti kualitatif dengan membandingkan bahasa Tidung, bahasa Kutai, dan bahasa Banjar di Kalimantan Timur dapat disimpulkan bahwa ketiga bahasa tersebut adalah bahasa yang berkerabat. Persentase kekerabatan antara ketiga bahasa tersebut berada pada kelompok rumpun bahasa (*families of a stock*), tetapi mempunyai tingkat kekerabatan yang berbeda.

Bahasa Kutai dengan bahasa Banjar memiliki persentase kekerabatan sebesar 73%. Artinya, kedua bahasa tersebut ber-

kerabat dekat karena memiliki persentase kekerabatan yang tinggi. Sementara itu, bahasa Tidung dengan bahasa Kutai sebesar 31% dan bahasa Tidung dengan bahasa Banjar memiliki persentase kekerabatan sebesar 34%.

## DAFTAR PUSTAKA

Fernandes, Inyo Yos. 1990. "Telaah Kualitatif dan Kuantitatif Linguistik Komparatif (Beberapa Masalah Teori dan Praktik)". Bahan Kuliah Linguistik Historis Komparatif.

- Keraf, Gorys. 1996. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mbete, Aron Meko. 2002. *Metode Linguistik Diakronis*. Bali: Universitas Udayana.
- Pusat Bahasa. 2008. *Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional .
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wardhaugh, Ronald. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Basil Blackwell.